

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran matematika di sekolah dasar yaitu matematika. Tepatnya pada kelas III yaitu tentang bangun datar. Materi bangun datar yang dipelajari kelas III pada semester 2 yaitu luas permukaan suatu bidang bangun datar. Bangun datar merupakan sebutan untuk bangun-bangun dua dimensi. Menurut Erdi Pebrian (2020) Materi yang dipelajari adalah bangun datar yaitu bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis - garis lurus atau lengkung. Definisi bangun datar yaitu sebuah bangun yang rata yang memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal. Dengan demikian pengertian bangun datar ialah abstrak.

Menurut Huajemah (2015) metode pembelajaran yang konvensional (umumnya ceramah) dapat mengakibatkan kejenuhan pada siswa karena peserta didik menjadi pasif. Menurut Husnul (2019) Ketertarikan siswa dalam belajar matematika merupakan salah satu faktor dalam kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika. Salah satu cara menumbuhkan ketertarikan siswa adalah guru sebagai perencana harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika menurut Salam, dkk. (2019) yaitu motivasi dan minat belajar, interaksi antara guru dan siswa, kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dilakukan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan model pembelajaran.

Menurut Atmoko, Cahyadi & Listyarini (2017), Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi siswa untuk menerima konsep-konsep matematika secara benar. Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berjalan optimal agar mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran juga harus dimaksimalkan, selain itu kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur, guru menyatakan bahwa banyak siswa yang terlihat kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran terjadi. Dalam proses pembelajaran saat pelajaran berlangsung siswa kurang fokus pada pembelajaran. Dan pada akhirnya siswa menjadi kurang paham pada materi yang dijelaskan guru. Siswa saat ditanya oleh guru masih banyak yang kurang berani dalam menjawab.

Guru sudah menggunakan benda konkret untuk menjelaskan materi luas permukaan bidang bangun datar, akan tetapi masih banyak siswa yang mudah bosan dan kurang fokus saat guru menjelaskan. Di dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas III A SDN Babelan Kota 06 Kabupaten Bekasi siswa masih kebanyakan mencatat dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Guru masih menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Karena hal tersebut membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Dampak yang timbul adalah ketika dihadapkan dengan soal pertanyaan maka siswa menjadi kebingungan. Ini akan berakibat pada kurang mampunya siswa dalam menemukan jalan pemecahan masalah.

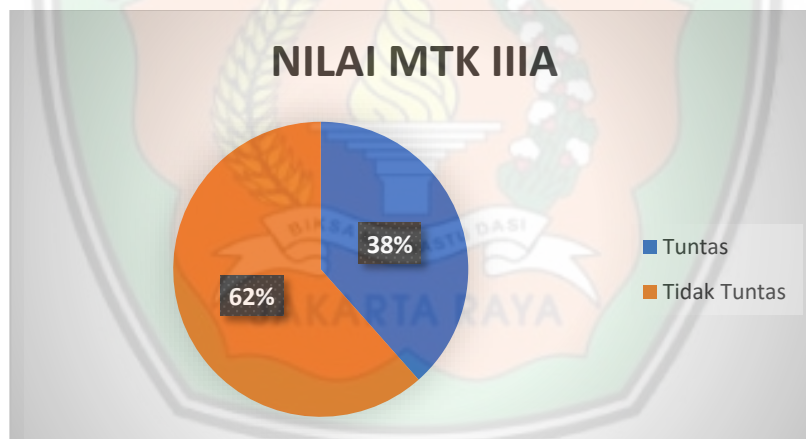
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III A SDN Babelan Kota 06 Bekasi materi luas permukaan bidang (bangun datar) menunjukkan pemahaman terhadap materi luas bangun datar masih rendah. Dari keseluruhan peserta didik yang terdiri dari 26 siswa (13 perempuan dan 13 laki-laki), baru 37,04% siswa (10 siswa) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sedangkan 61,53% (16 siswa) hasil belajarnya belum maksimal atau masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Dan untuk pencapaian Klasikal yang seharusnya 75%, tetapi yang baru dicapai yaitu 37,04%.

Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas III A SDN Babelan Kota 06 Materi luas Permukaan Bangun Datar

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
IIIA	26	10	16
Prestasi Ketuntasan		37,04%	61,53%
KKM		80	

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut dapat diselesaikan dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang berbasis aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menurut Agustin (2018) Tindakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* akan menjadi solusi dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana lebih segar serta mengurangi kejenuhan dalam kelas.

Dengan lebih aktifnya siswa diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajarnya. Mengingat dalam model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.



Gambar 1.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas III A Matematika Materi Luas Permukaan Bangun Datar

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sepni Yanti (2020) penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Pada Siswa SD”, penelitian yang dilakukan oleh Nur Handayani (2021) dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Tingkatkan Hasil Belajar Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Urangagung Sidoarjo”, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Fadillah & Safrida Napitupulu (2022) dengan judul “Pengaruh Model

Snowball Throwing Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Dalam Soal Cerita Bangun Datar Kelas 5 SDN 105292 Bandar Klippa”. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlebih pada mata pelajaran matematika.

Menurut Shoimin (2021) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu: (1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain; (2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain; (3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa; (4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; (5) Pembelajaran lebih efektif; (6) ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti memperoleh sebuah judul Penelitian Tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Materi Luas Permukaan Bidang (Bangun Datar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III A Di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi**”. Jadi dengan adanya judul ini, peneliti berharap masalah akan teratasi dan model pembelajaran ini akan sering dipakai nantinya. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran matematika pada materi luas permukaan bidang (bangun datar).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model *Snowball Throwing* pada materi luas permukaan bidang (bangun datar) kelas III A di SDN Babelan 06 Bekasi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Snowball Throwing* pada materi luas permukaan bidang (bangun datar) kelas III A di SDN Babelan 06 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model *Snowball Throwing* pada materi luas permukaan bidang (bangun datar) kelas III A dalam meningkatkan hasil belajar di SDN Babelan 06 Bekasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada materi luas permukaan bidang (bangun datar) kelas III A di SDN Babelan 06 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model *Snowball Throwing* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi luas permukaan bidang (bangun datar) di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan SDN Babelan 06 Bekasi dapat menggunakan model *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran, baik pada pembelajaran Matematika atau pembelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru dalam hal melaksanakan pembelajaran dan menjadi berinovasi tentang model pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi luas permukaan bidang (bangun datar).

3. Bagi Siswa

Diharapkan setelah diterapkan pembelajaran model *Snowball Throwing* diharapkan siswa dapat mewujudkan konsep belajar bermakna dan saling membantu dengan bekerja sama di kalangan siswa dalam kelompok.

4. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan sebagai bekal dalam mengajar untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru.

